



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN MEMBAYAR PAJAK (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari)

Winda Kurnia Fikriningrum, Muchamad Syafruddin

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that affect individual taxpayers in meeting their to pay taxes obligation. This research consists of four independent variables and one dependent variable. Independent variables in this research is the awareness of tax paying, knowledge and understanding of taxation laws, a good perception of the effectiveness of the tax system and the service of fiscus. While the dependent variable in this research is the willingness to pay taxes.

This research uses incidental sampling technique and survey methods with questionnaires and interviews in data collection. Respondents of were sampled in this study is an individual taxpayer who is listed in the Tax Office Primary Semarang Candisari classified as taxpayer effectively. Analysis of research data using multiple linear analysis with SPSS 16.0 program.

Based on the results of the analysis has been done, this research shows that awareness of tax paying, knowledge and understanding of taxation laws, a good perception of the effectiveness of the tax system, and the service of fiscus have a positive and significant impact on willingness to pay taxes.

Keywords: Willingness to pay taxes, pay taxes awareness, knowledge and understanding of taxation laws, a good perception of the effectiveness of the tax system and the service of fiscus.

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan nasional salah satunya adalah pajak. Penerimaan pajak secara tidak langsung bertujuan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Prof. Dr. P. J. A. Adriani (dalam Kangtoshi, 2010), pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Pentingnya peranan penerimaan pajak, mengharuskan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang merupakan instansi di bawah Direktorat Jenderal Pajak untuk menjalankan peranannya dengan baik dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. KPP Pratama Semarang Candisari adalah salah satu KPP di Semarang. Jumlah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Candisari pada tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa meningkatnya

jumlah wajib pajak yang terdaftar belum tentu menunjukkan peningkatan kepatuhan wajib pajak yang menyampaikan SPT Tahunan. Tingkat kepatuhan di KPP Pratama Semarang Candisari pada tahun 2009 sebesar 71% dan tahun 2010 tingkat kepatuhan menurun menjadi 61%. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak bukan hanya diperlukan peran aktif dari aparat pajak, namun juga dituntut kemauan dari para wajib pajak itu sendiri. Hal ini didasarkan pada *Self Assessment System* yaitu, sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan terhadap wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan sendiri pajak terutang serta mempertanggungjawabkan pajak terutang (Resmi, 2008). Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak merupakan hal penting dalam penarikan pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik tentang efektifitas sistem perpajakan, dan pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak.

Tabel 1**Jumlah dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari**

Tahun	Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar	Wajib Pajak Orang Pribadi Efektif	Wajib Pajaak Orang Pribadi Yang Menyampaikan SPT Tahunan	Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi
2009	60951	58378	41426	71%
2010	71213	68303	41987	61%
2011	79271	76217	-	-

Sumber: Seksi Pengolahan Data dan Informasi KPP Pratama Semarang Candisari

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

Isi dari landasan teori penelitian ini adalah sebagai berikut:

Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Pada dasarnya, teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal (Robbins, 1996). Alasan pemilihan teori ini adalah kemauan wajib pajak untuk membayar pajak terkait dengan sikap wajib pajak dalam membuat penilaian terhadap pajak itu sendiri. Persepsi seseorang untuk membuat penilaian mengenai sesuatu sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal. Jadi teori atribusi sangat relevan untuk digunakan.

Kemauan Membayar Pajak

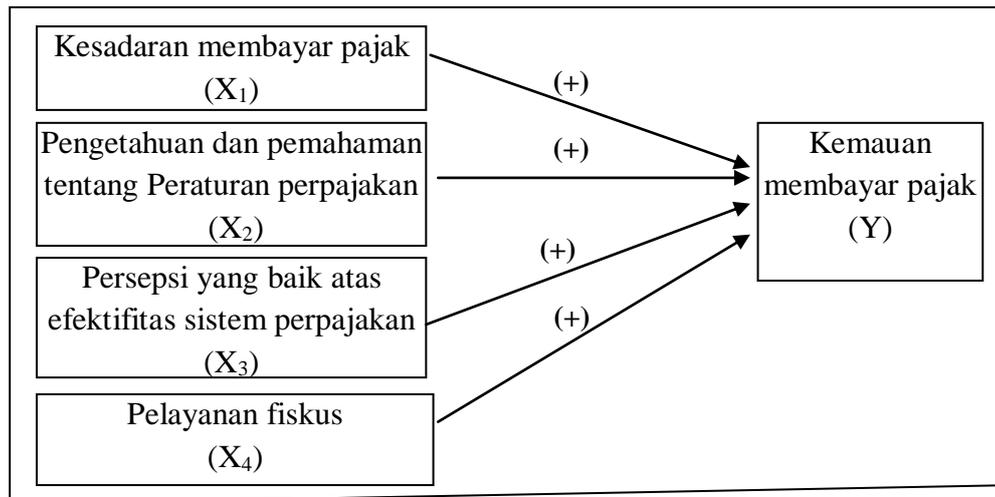
Kemauan adalah dorongan dari dalam diri seseorang, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan yang menimbulkan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan tertentu. Sedangkan, kemauan membayar merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang dan jasa (Widaningrum, 2007) dalam (Widayati dan Nurlis, 2010). Kemauan membayar pajak diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan dengan peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung (Rantum dan Priyono,

2009). Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi kemauan membayar pajak wajib pajak, yaitu kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus dalam melayani kebutuhan wajib pajak.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis 1 (H1) : Kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.
- Hipotesis 2 (H2) : Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.
- Hipotesis 3 (H3) : Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.
- Hipotesis 4 (H4) : Pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri atas empat variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kesadaran Membayar Pajak

Indikator yang digunakan merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yang mengacu pada indikator yang digunakan (Irianto, 2005 dalam Rantum dan Priyono, 2010) yaitu, pajak merupakan penghasilan negara terbesar, pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara, penundaan pembayaran pajak sangat merugikan negara, membayar pajak tidak

sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan negara. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk 4 pertanyaan.

2. Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan

Indikator yang digunakan merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yaitu, pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan, pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan, pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi, dan pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 poin untuk 6 pertanyaan.

3. Persepsi yang Baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan

Indikator yang digunakan merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yaitu, proses pembayaran pajak, pengisian SPT melalui *e-SPT* dan pelaporan SPT melalui *e-Filling*, penyampaian SPT melalui drop box, *Update* peraturan pajak terbaru secara online lewat internet, dan pendaftaran NPWP melalui *e-register*. Diukur menggunakan skala likert 5 poin untuk 5 pertanyaan.

4. Pelayan Fiskus

Indikator variabel ini merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Lewa (2009), yaitu fiskus (aparatur pajak) bekerja secara transparan, fiskus sukarela membantu kesulitan wajib pajak (bersedia memberikan penyuluhan), fiskus senantiasa menjaga kerapian dalam berpenampilan, menjaga tutur katanya dengan baik dan bersikap sopan, fiskus memberikan pelayanan dengan cepat dan tangkas untuk membantu kesulitan wajib pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk 5 pertanyaan.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak. Indikator variabel ini merupakan replikasi dari kuesioner penelitian Widayati dan Nurlis (2010) yaitu, konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak, informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak, merelakan sejumlah nilai untuk membayar pajak. Variabel dependen ini diukur dengan skala likert 5 poin untuk 5 pertanyaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Candisari dan tergolong sebagai wajib pajak efektif. Penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin, 2009). Penentuan jumlah sampel penelitian menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006) adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada responden dan data mengenai gambaran umum instansi yang didapat dari nara sumber. Sumber data primer kuesioner berasal dari para wajib pajak orang pribadi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket (kuesioner). Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Metode Analisis Data

Model Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kemauan membayar pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel kesadaran membayar pajak

β_2 = Koefisien regresi variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan

β_3 = Koefisien regresi variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan

β_4 = Koefisien regresi variabel pelayanan fiskus

X1 = Kesadaran membayar pajak

X2 = Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan

X3 = Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan

X4 = Pelayanan fiskus

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari beralamat di Jalan Setiabudi No.3 Semarang, dengan wilayah kerja sebagai berikut:

- Kecamatan Gajahmungkur: Kelurahan Bendungan, Petompon, Lempongsari, Gajahmungkur, Sampangan, Bendan Ngisor, Bendan Duwur, Karang Rejo.
- Kecamatan Candisari: Kelurahan Wonotingal, Tegalsari, Karanganyar, Jomblang, Kaliwiru, Jatingaleh, Candi.
- Kecamatan Tembalang: Kelurahan Sambiroto, Sendangmulyo, Sendangguwo, Kedungmundu, Tandang, Jangli, Tembalang, Kramas, Bulusan, Mangunharjo, Rowosari, Meteseh.
- Kecamatan Banyumanik: Kelurahan Sumurboto, Padangsari, Tinjomoyo, Ngesrep, Sronдол Wetan, Sronдол Kulon, Banyumanik, Pedalangan, Jabungan, Gedawang, Pudakpayung.

Gambaran Responden

Distribusi kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	130
Dikurangi: Kuesioner yang tidak lengkap	(28)
Kuesioner yang tidak kembali	(2)
Sampel akhir pengamatan	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Demografi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Demografi Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	53	53%
	Perempuan	47	47%
Total		100	100%
Usia	Sampai dengan 25 tahun	26	26%
	Antara 26 - 35 tahun	30	30%
	Antara 36 - 45 tahun	10	10%
	Antara 46-55 tahun	32	32%
	Di atas 55 tahun	2	2%
Total		100	100%
Pendapatan per tahun	Sampai dengan Rp 20.000.000,00	65	65%
	Di atas Rp 20.000.000,00 - Rp 50.000.000,00	30	30%
	Di atas Rp 50.000.000,00 - Rp 250.000.000,00	3	3%
	Di atas Rp 250.000.000,00 - Rp 500.000.000,00	0	0%
	Di atas Rp 500.000.000,00	2	2%
Total		100	100%
Pekerjaan	PNS/TNI/Polri	35	35%
	Swasta	53	53%
	Wirausaha	12	12%
	Lain-lain	0	0%
Total		100	100%
Pendidikan	SD	0	0%
	SMP	3	3%
	SMA	33	33%
	D3	27	27%
	S1	30	30%
	S2	5	5%
	S3	2	2%
	Lainnya	0	0%
Total		100	100%
Domisili	Kecamatan Gajah Mungkur:	15	15%



	Kelurahan Bendungan	2	2%
	Kelurahan Petompon	3	3%
	Kelurahan Lemponsari	2	2%
	Kelurahan Sampangan	3	3%
	Kelurahan Karang Rejo	2	2%
	Kelurahan Gajag Mungkur	3	3%
	Kecamatan Candisari:	17	17%
	Kelurahan Wonotingal	3	3%
	Kelurahan Tegalsari	7	7%
	Kelurahan Jomblang	3	3%
	Kelurahan Candi	2	2%
	Kelurahan Jatingaleh	2	2%
	Kecamatan Tembalang:	29	29%
	Kelurahan Sambiroto	7	7%
	Kelurahan Sendangguwo	2	2%
	Kelurahan Sendangmulyo	3	3%
	Kelurahan Kedungmudu	2	2%
	Kelurahan Tandang	8	8%
	Kelurahan Bulusan	3	3%
	Kelurahan Tembalang	2	2%
	Kelurahan Meteseh	2	2%
	Kecamatan Banyumanik:	39	39%
	Kelurahan Padangsari	5	5%
	Kelurahan Tinjomoyo	3	3%
	Kelurahan Ngresep	3	3%
	Kelurahan Srandol Wetan	8	8%
	Kelurahan Jabungan	2	2%
	Kelurahan Sumurboto	3	3%
	Kelurahan Padalangan	2	2%
	Kelurahan Pudukpayung	13	13%
Total		100	100%
Pengisian SPT	Sendiri	94	94%
	Konsultan	6	6%
	Lain-lain	0	0%
Total		100	100%
Terlambat pembayaran dan pelaporan pajak	Pernah	9	9%
	Tidak	91	91%
Total		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Statistik Deskriptif

Data diskriptif variabel dan kategorisasi penilaian responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Diskriptif Variabel dan Kategorisasi Penilaian Responden

Variabel	Kisaran		Rata-rata	Standar deviasi	Kategori			Keterangan
	Teoritis	Aktual			Rendah	Sedang	Tinggi	
Kesadaran membayar pajak	4 – 20	11 – 20	15,7	2.236	4-9,33	9,34-14,67	14,68-20,01	Tinggi
Pengetahuan dan pemahaman tentang Peraturan Perpajakan	6 – 30	15 – 27	22,39	2.378	6-14,00	14,01-22,00	22,01-30,00	Tinggi
Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan	5 – 25	14 – 25	19,88	2.226	5-11,67	11,68-18,35	18,36-25,03	Tinggi
Pelayanan fiskus	5 – 25	14 – 25	20,69	2.755	5-11,67	11,68-18,35	18,36-25,03	Tinggi
Kemauan membayar pajak	5 – 25	15 – 25	19,44	1.898	5-11,67	11,68-18,35	18,36-25,03	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata aktual yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran tinggi dari wajib pajak dalam membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang peraturan perpajakan, tanggapan mengenai persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan memiliki nilai pandang yang tinggi bagi responden sebagai wajib pajak orang pribadi, wajib pajak memiliki penilaian yang tinggi atau sangat baik atas pelayanan fiskus dalam melayani kewajiban perpajakannya, dan responden sebagai wajib pajak memiliki keinginan yang tinggi untuk membayar pajak.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dan validitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 16.0.

Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas untuk setiap variabel diringkas pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kesadaran Membayar Pajak	0,712	Reliabel
Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan	0,647	Reliabel
Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan	0,677	Reliabel
Pelayanan fiskus	0,806	Reliabel
Kemauan membayar pajak	0,615	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel / Indikator	r hitung (<i>Corrected Item Total Correlation</i>)	r table	Keterangan
1	Kesadaran Membayar Pajak	1	0,197	Valid
		2	0,197	Valid
		3	0,197	Valid
		4	0,197	Valid
2	Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan	1	0,197	Valid
		2	0,197	Valid
		3	0,197	Valid
		4	0,197	Valid
		5	0,197	Valid
		6	0,197	Valid
3	Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan	1	0,197	Valid
		2	0,197	Valid
		3	0,197	Valid
		4	0,197	Valid
		5	0,197	Valid
4	Pelayanan fiskus	1	0,197	Valid
		2	0,197	Valid
		3	0,197	Valid
		4	0,197	Valid
		5	0,197	Valid
5	Kemauan membayar pajak	1	0,197	Valid
		2	0,197	Valid
		3	0,197	Valid
		4	0,197	Valid
		5	0,197	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid, karena

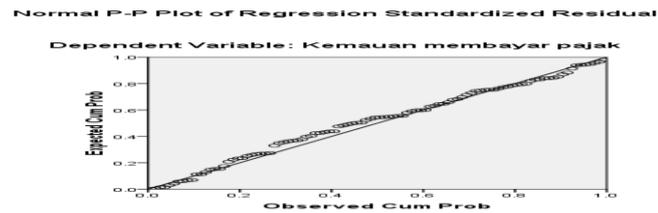
indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,197 yaitu r tabel untuk 100 sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut ini:

Gambar 2
Uji Normal P-P Plot



Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tabel 7
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55245212
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.045
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Hasil pengujian tersebut menunjukkan *residual* yang terdistribusi normal karena hasil uji P-P Plot menunjukkan nilai residual yang dekat dengan garis diagonal dan nilai Kolmogorov Smirnov juga menunjukkan signifikan 0.686 yang berarti lebih dari 0,05.

Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Pengujian Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kesadaran Membayar Pajak	0.834	1.199	Bebas multikolonieritas
Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan	0.890	1.123	Bebas multikolonieritas
Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan	0.937	1.067	Bebas multikolonieritas
Pelayanan fiskus	0.967	1.034	Bebas multikolonieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) yang berada di bawah angka 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam persamaan regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.751	1.413		-1.240	.218
Kesadaran membayar pajak	-.022	.047	-.050	-.465	.643
Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan	.026	.043	.063	.601	.549
Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan	.082	.045	.189	1.846	.068
Pelayanan fiskus	.053	.035	.149	1.480	.142

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Glejser menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara sistematis mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Hasil pengolahan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 10
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.838	2.341		1.640	.104
Kesadaran membayar pajak	.240	.078	.283	3.077	.003
Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan	.171	.071	.214	2.405	.018
Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan	.197	.074	.231	2.668	.009
Pelayanan fiskus	.198	.059	.287	3.363	.001

a. Dependent Variable: Kemauan membayar pajak

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 13, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,838 + 0,240 X_1 + 0,171 X_2 + 0,197 X_3 + 0,198 X_4 + e$$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa keempat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien regresi dengan arah positif.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.331	.303	1.585

a. Predictors: (Constant), Pelayanan fiskus, Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, Kesadaran membayar pajak

b. Dependent Variable: Kemauan membayar pajak

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Nilai *Adjusted R²* dari model diperoleh sebesar 0,303, yang berarti bahwa 30,3% kemauan membayar pajak dapat dipengaruhi oleh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi aras efektifitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus, sedangkan sisanya 69,7% kemauan membayar pajak dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil pengujian model secara keseluruhan diperoleh sebagai berikut :

Tabel 12
Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118.039	4	29.510	11.749	.000 ^a
	Residual	238.601	95	2.512		
	Total	356.640	99			

a. Predictors: (Constant), Pelayanan fiskus, Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, Kesadaran membayar pajak

b. Dependent Variable: Kemauan membayar pajak

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Nilai signifikansi pengujian tersebut adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian ditunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, keempat variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.838	2.341		1.640	.104
Kesadaran membayar pajak	.240	.078	.283	3.077	.003
Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan	.171	.071	.214	2.405	.018
Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan	.197	.074	.231	2.668	.009
Pelayanan fiskus	.198	.059	.287	3.363	.001

a. Dependent Variable: Kemauan membayar pajak

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa H1 Diterima, H2 Diterima, H3 Diterima, dan H4 Diterima. Penjelasan hasil uji hipotesisnya dijelaskan dalam pembahasan berikut ini.

Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil pengujian Hipotesis pertama (H1), menunjukkan arah koefisien positif dengan nilai t hitung sebesar 3,077, lebih besar dari t tabel yaitu 1,661. Nilai signifikansi variabel kesadaran membayar pajak adalah 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka menunjukkan bahwa pada $\alpha = 5\%$, kesadaran membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini berarti **Hipotesis 1 diterima**. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Jatmiko (2006), Santi (2012), dan Arum (2012). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Widayati dan Nurlis (2010). Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan cara pandang wajib pajak terhadap pentingnya pembayaran pajak itu sendiri. Jika seseorang memandang bahwa pembayaran pajak itu penting, maka ia akan berperilaku patuh dalam kewajiban perpajakannya, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori atribusi. Teori atribusi mengasumsikan bahwa individu akan menggunakan informasi yang tersedia dan mempertimbangkan implikasinya pada tindakan mereka. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan arah positif yang berarti semakin tinggi kesadaran wajib pajak membayar pajak, maka semakin tinggi pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil pengujian Hipotesis kedua (H2), menunjukkan arah koefisien positif dengan nilai t hitung sebesar 2,405, lebih besar dari t tabel yaitu 1,661. Nilai signifikansi variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan 0,018 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka menunjukkan bahwa pada $\alpha = 5\%$, pengetahuan dan pemahaman peraturan tentang perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini berarti **Hipotesis 2 diterima**. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widayati dan Nurlis (2010), Supriyati dan Nurhayati (2008), dan Lewa (2009). Penelitian ini menunjukkan

bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel, jadi semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, maka semakin tinggi pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H3), menunjukkan arah koefisien positif dengan nilai t hitung sebesar 2,668 lebih besar dari t tabel yaitu 1,661. Nilai signifikansi variabel persepsi yang baik atas efektifitas system perpajakan sebesar 0,009 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka menunjukkan bahwa pada $\alpha = 5\%$, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini berarti **Hipotesis 3 diterima**. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Widayati dan Nurlis (2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan arah positif yang berarti semakin baik persepsi yang diberikan wajib pajak terhadap efektifitas sistem perpajakan maka semakin besar pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil pengujian Hipotesis keempat (H4), menunjukkan arah koefisien positif dengan nilai t sebesar 3.363 lebih besar dari t tabel yaitu 1,661. Nilai signifikansi variabel pelayanan fiskus sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada $\alpha = 5\%$, pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini berarti **Hipotesis 4 diterima**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jatmiko (2006), Lewa (2009), Santi (2012), dan Arum (2012). Hasil penelitian ini menunjukkan arah positif yang berarti semakin baik pelayanan yang diberikan oleh fiskus kepada wajib pajak, maka semakin tinggi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa faktor kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan dan pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada wajib pajak orang pribadi, dan tidak menggunakan perhitungan dalam pengambilan jumlah sampel, serta hanya berfokus pada KPP Pratama Semarang Candisari saja, penelitian ini juga hanya berfokus pada empat faktor yaitu variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, dan pelayanan fiskus yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. Tidak menutup kemungkinan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kemauan membayar pajak.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya, agar memperluas ruang lingkup sampel berdasarkan jenis wajib pajak, menggunakan perhitungan yang tepat untuk menentukan jumlah sampel, dapat membandingkan satu KPP dengan KPP lainnya, dan dapat menambahkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi wajib pajak dalam membayar pajak. Sedangkan, bagi KPP Pratama Semarang Candisari, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi kepada wajib pajak, sehingga wajib pajak bersedia memenuhi kewajiban pajaknya.

REFERENSI

Amirin, Tatang M. 2009. "Populasi dan Sampel Penelitian 3: Pengambilan Sampel dari Populasi Tak Terhingga dan Tak Jelas" <http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/06/30/sampel-sampling-dan-populasi-penelitian-bagian-ii-teknik-sampling-ii/>, diakses 30 Juni 2009

- Arum, Harjanti Puspa. 2012. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS: Semarang*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jatmiko, Agus Nugroho, 2006. "Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro
- Kangtoshi. 2010. "Pengertian Hukum Pajak". <http://kangtoshi.wordpress.com/2010/01/12/pengertian-hukum-pajak/>, diakses 12 Januari 2010
- Lewa, Rina Hakim. 2009. "Faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak orang pribadi memiliki NPWP di Makassar Barat", http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=hig h&fname=/jiunkpe/s1/eakt/2009/jiunkpe-ns-s1-2009-3240409911856-pajak_npwp-chapter3.pdf. Diakses tanggal 7 Desember 2011
- Rantung, Tatiana Vanessa dan Priyono Hari Adi. 2009. "Dampak *sunset policy* terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak", Sinopsium Nasional Perpajakan II
- Resmi, Siti. 2008. *Perpajakan: Teori dan Kasus. Salemba Empat*: Jakarta
- Robbins, Stephen P. 1996. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. PT Prenhallindo: Jakarta
- Santi, Anisa Nirmala. 2012. "Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus (Studi empiris Pada WPOP di Wilayah KPP Pratama Semarang)". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method for Business*, 4 ed. USA: John Wiley & Sons, Inc
- Supriyati dan Nur Hayati. 2008. Pengertian pajak dan persepsi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. "Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi, Vol.7, No.1, h.41-50
- Tim Redaksi Pustaka Yudistisya. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. Pustaka Yustisia. Irian Jaya
- Widayati dan Nurlis. 2010, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang menjalankan pekerjaan bebas", Sinopsium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto